

Pemanfaatan Edoos Sebagai Bentuk Inovasi Layanan Di Perpustakaan Sman 15 Bandung

Annisa Mellinia¹, Angga Hadiapurwa¹

¹Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia,

*Corresponding author, email: *anssamellinia@upi.edu, angga@upi.edu

Abstract

The purpose of this study is to utilize the Edoos digital library application at SMAN 15 Bandung as a form of service innovation in the library. Data collection techniques were carried out by observation with observations and interviews accompanied by literature study. Results from this study shows that the Edoos digital library application useful in assisting learning activities, the advantages and disadvantages of the Edoos digital library application are a challenge for the SMAN 15 Bandung library.

Keywords: *library innovation, digital library, edoos application*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Sudah 2 tahun berlalu sejak pandemi Covid-19 melanda sebagian besar belahan dunia, Indonesia tak luput terkena dampaknya. Banyak perubahan yang terjadi selama 2 tahun terakhir, perusahaan yang mengalami kerugian besar sehingga terpaksa untuk melakukan PHK secara besar-besaran, bahkan tidak sedikit perusahaan yang mengalami gulung tikar. Hal tersebut menyebabkan diberlakukannya WFH (work from home) yang berdampak pada sebagian besar masyarakat yang memiliki pekerjaan (Pratiwi, 2020). Pembelajaran sekolah pun dialihkan menjadi online selama pandemi Covid-19, berbagai rutinitas sebelumnya menjadi terbatas karena adanya kebijakan pembatasan hubungan sosial selama pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut berdampak juga pada kegiatan layanan publik yang berfungsi menjadi sarana bertemunya banyak orang. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda selama 2 tahun kebelakang telah membuat perubahan yang cukup drastis dalam menghadapi kehidupan baru di masyarakat dengan adanya kebijakan terkait social distancing (Ratten, 2020).

Adanya perpustakaan bertujuan dalam memenuhi kebutuhan informasi serta menjadi pusat pembelajaran atau learning space untuk menunjang kesejahteraan civitas akademika (Suharso et al., 2020). Perpustakaan sebagai tempat pusat layanan informasi turut membatasi interaksi tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Beberapa strategi yang dapat diaplikasikan oleh sekolah dalam memberikan layanan perpustakaan berbasis digital saat pandemi Covid-19 yaitu dengan menyediakan layanan informasi melalui link untuk mengakses secara digital, menyediakan layanan helpdesk dan bimbingan pada pemustaka secara online, membangun hubungan sosial dan kerjasama dengan pemustaka maupun pengelola sekolah (Rahmah, 2018). Strategi diperlukan dalam perencanaan dalam memperkuat pendanaan, melakukan negosiasi, menginisiasi bila terjadinya resource sharing dengan mengadakan sosialisasi dan melakukan pendataan melalui survei untuk mengetahui kebutuhan informasi terkini dari pemustaka (Tyasmara, 2016). Saat ini, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi menjadi perpustakaan digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Hartono, 2017). Pada dasarnya perpustakaan menjadi gerbang yang paling depan dalam meningkatkan budaya literasi (Susanti, 2018). Perpustakaan sekolah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah, sebagian besar guru masih berpedoman dalam menyampaikan materi menggunakan buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan.

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan dalam membangun koleksi untuk memenuhi kebutuhan pengajaran, pembelajaran, dan penelitian pemustaka dengan melalui proses secara sistematis berupa akuisisi, seleksi, evaluasi, serta pelestarian sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka (Kaur & Rupesh, 2017). Namun ketika pembelajaran sekolah dialihkan melalui daring, maka perpustakaan sekolah harus mengikuti kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut turut diterapkan di perpustakaan sekolah

karena pada dasarnya kegiatan layanan di perpustakaan sekolah dilakukan secara tatap muka dengan pemustaka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Sehingga ketika kebijakan tersebut harus turut diterapkan di perpustakaan sekolah, maka perpustakaan sekolah harus mencari solusi untuk tetap dapat melakukan kegiatan layanan informasi tanpa harus bertatap muka. Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi supaya tidak berkurang eksistensinya dikalangan pemustaka sebagai pusat sumber informasi, salah satu caranya dengan melakukan pengembangan koleksi berbasis digital, supaya sumber internal lembaga dapat terkelola dan dimanfaatkan (Rifqi, 2018). Selain itu adanya dampak dari globalisasi mengubah dunia menjadi dinamis, sehingga layanan publik dituntut memiliki kualitas yang lebih walaupun pemerintah tidak mudah dalam menyediakan hal tersebut (Haqie et al., 2020).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dengan memberikan informasi yang memadai guna membentuk masyarakat supaya memiliki daya saing. (Ramadani et al., 2019). Dengan adanya perpustakaan dapat mendorong dalam mewujudkan salah satu cita-cita bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, tanpa disadari bahwa cita-cita tersebut menjelaskan masyarakat berhak dalam mendapatkan dan menerima pengetahuan serta informasi untuk menambah wawasan dalam memberikan peningkatan kualitas diri (Azizah, 2019). Perpustakaan sekolah merupakan unsur penting dalam menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Siswa dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kreativitas melalui ilmu yang didapatkan dari perpustakaan. Dalam memberikan layanan informasi bagi pemustaka, koleksi bacaan dalam bentuk digital menjadi hal yang penting untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka tanpa perlu datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Suharso, 2019).

Berbagai inovasi dilakukan perpustakaan SMAN 15 Bandung dalam memberikan layanan informasi di tengah pandemi Covid-19, salah satunya dengan menyediakan layanan informasi menggunakan platform perpustakaan digital Edoo. Namun platform tersebut baru di terapkan pada bulan Juni 2022, inovasi tersebut tergolong lambat karena baru menyediakan layanan informasi melalui platform perpustakaan digital ketika sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah secara tatap muka.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi dengan pengamatan dan wawancara pada pengguna platform edo, ditambah studi dokumentasi melalui jurnal online, situs website, dan media sosial disertai dengan studi pustaka yang berkaitan dengan inovasi layanan perpustakaan. Analisis yang dilakukan yaitu dengan memahami berbagai data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perpustakaan SMAN 15 Bandung melakukan inovasi dengan menyediakan perpustakaan digital menggunakan platform edoo. Hal tersebut masih menjadi adaptasi dan penyesuaian layanan perpustakaan SMAN 15 Bandung. Namun memang pada dasarnya setiap bentuk inovasi memiliki kelebihan dan kelemahan, hal tersebut juga terdapat pada platform edoo. Sehingga beberapa pengguna merasa dengan adanya edoo tidak memberikan kemudahan dalam memberikan layanan perpustakaan digital.

1. Analisis SWOT Platform Edoo

a. Strength (kekuatan):

Platform perpustakaan digital edoo menurut analisis penulis, terdapat beberapa unsur yang menjadi kekuatan bagi platform edoo ini. Diantaranya yaitu mudahnya untuk mengakses koleksi digital, hal tersebut didukung dengan tersedianya platform edoo berupa website dan aplikasi yang dapat diinstal pada smartphone. Selain itu platform edoo ini gratis, sehingga pengguna tidak dipungut biaya sedikitpun untuk mengakses koleksi pada platform edoo. Selanjutnya pada platform edoo menyediakan koleksi dalam beragam bentuk, mulai dari e-book, audio, video, serta artikel. Tersedianya pula barcode untuk memberikan kemudahan pengguna dalam mengakses koleksi.

b. Weaknesse (kelemahan):

Platform perpustakaan digital edoo menurut analisis penulis, terdapat beberapa unsur yang menjadi kelemahan bagi platform edoo ini. Seperti akses koleksi yang terbatas, karena setiap

instansi di platform edoo memiliki koleksi yang berbeda-beda. Sehingga bila pengguna tidak berada di instansi tersebut, maka tidak dapat mengakses koleksi didalamnya.

c. Opportunis (peluang):

Platform perpustakaan digital edoo menurut analisis penulis, terdapat beberapa unsur yang menjadi peluang bagi platform edoo ini. Platform perpustakaan digital edoo ini memiliki harga yang terjangkau bagi instansi yang ingin bergabung, sehingga perpustakaan tidak perlu mengeluarkan dana yang banyak. Selain itu platform edoo ini dapat diakses secara gratis, dengan begitu dapat menarik pengguna sebanyak-banyaknya.

d. Threats (ancaman):

Platform perpustakaan digital edoo menurut analisis penulis, terdapat beberapa unsur yang menjadi ancaman bagi platform edoo ini. Bagi instansi yang telah bergabung dengan platform edoo memiliki keterbatasan dalam menyediakan perpustakaan digitalnya, hal tersebut dikarenakan beberapa fitur dibatasi jumlahnya. Seperti dalam penyediaan barcode untuk koleksi hanya 10 saja, jika ingin lebih membuat barcode maka ada biaya yang harus dibayar. Hal tersebut dapat mengurangi minat instansi yang ingin bergabung dengan edoo.

2. Faktor Pendukung Munculnya Inovasi Layanan Perpustakaan Digital Di SMAN 15 Bandung

Inovasi merupakan sebuah ide, objek, gagasan, dan juga praktik yang didasari dan kemudian diterima oleh seseorang atau sekelompok sebagai hal yang baru untuk selanjutnya akan diterapkan dan diadopsi (Rogers et al., 2019). Inovasi dalam mengembangkan layanan perpustakaan dengan disediakan platform perpustakaan digital edoo karena perkembangan teknologi informasi yang pesat. Sehingga perpustakaan dituntut untuk mengikuti arus perkembangan teknologi informasi yang terjadi. Selain itu inovasi layanan perpustakaan muncul karena terjadinya pandem Covid-19 yang melanda selama kurang lebih 2 tahun kebelakang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perpindahan kegiatan terutama dalam memberikan layanan di perpustakaan. Layanan informasi di perpustakaan diharuskan untuk terus bergerak karena perpustakaan menjadi sarana dalam memberikan informasi untuk pemustaka. Dengan menyediakan perpustakaan digital melalui platform edoo akan memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mengikuti arus perkembangan teknologi informasi dan juga akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda sebelumnya.

3. Penerapan Inovasi Layanan Perpustakaan Digital Dengan Menggunakan Edoo

Perpustakaan yang modern dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi kerumitan dalam komunikasi ilmiah dan juga dalam menangani perkembangan teknologi informasi (Biranvand, 2015). Penerapan yang dilakukan perpustakaan SMAN 15 Bandung dalam inovasi perpustakaan digital melalui platform edoo yaitu memberikan layanan akses koleksi perpustakaan berupa e-book, audio, video, ataupun artikel. Seperti beberapa video pembelajaran yang digunakan guru sebagai bahan pembelajaran akan diinput ke platform edoo, sehingga nantinya dapat diakses kembali oleh siswa. Selain itu terdapat pula audio yang diinput ke platform edoo berupa podcast sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah. Selain itu, dengan adanya platform edoo. Pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi e-book melalui barcode yang disediakan oleh edoo. Namun setiap instansi dibatasi dalam mencetak barcode pada koleksi e-book, jika ingin menambah akan dikenakan biaya lagi. Pada dasarnya platform edoo cukup terjangkau bagi setiap instansi terkait anggaran yang dikeluarkan, hak tersebut berbanding sama dengan fasilitas yang didapatkan.

Kesimpulan dan Saran

Dari analisis yang dilakukan terkait pemanfaatan edoo sebagai bentuk inovasi layanan di perpustakaan SMAN 15 Bandung, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi layanan perpustakaan berbasis digital memberikan kemudahan bagi pengguna. Terutama siswa sebagai sasaran dari adanya perpustakaan digital tersebut, karena dengan adanya platform edoo menyediakan berbagai konten berupa e-book, video, audio, dan juga artikel. Anggaran yang perlu dikeluarkan dari instansi pun tergolong murah, sesuai dengan fasilitas yang didapatkan. Sasaran dari inovasi perpustakaan dengan memanfaatkan platform edoo yaitu siswa dan guru. Dengan adanya platform ini, perpustakaan SMAN 15 Bandung diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran disekolah.

Daftar Pustaka

- Azizah, R. M. (2019). Inovasi Layanan Bolam (Bioskop Literasi Anak dan Masyarakat) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo. *Publika* (Vol. 7, Issue 8). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/index/index>.
- Biranvand, Ali. (2015). Creativity of librarians in public libraries: case study on public libraries of Fars Province (Iran). Lincoln: University of Nebraska.
- Haqie, Z. A., Nadiyah, R. E., & Ariyani, O. P. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Suroboyo Bis Di Kota Surabaya. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n1.p23-30>.
- Hartono, H. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah kajian teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>
- Kaur, R., & Rupesh, G. (2017). Collection development in academic libraries with special reference to digital era. *International Journal of Digital Library Services*.
- Pratiwi, Ajheng Mulamukti, et al. (2020). Hubungan Subjective Well Being dengan Komitmen Organisasi pada Pekerja yang Melakukan Work From Home di Masa Pandemi Covid 19. *Syntax Idea*, vol. 2(11), 824-833. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/668>.
- Rahmah, E. 2018. Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramadani, R., Cikusin, Y., & WulanS, R. (2019). Manajemen dan Inovasi Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 1–11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3576>.
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (COVID-19) and social value co-creation. *International Journal of Sociology and Social Policy*. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-06-2020-0237>
- Rifqi, A. N. (2018). Implementasi Sistem Institutional Repository Hasil Karya Ilmiah Sivitas Akademika Politeknik Negeri Malang (Studi Pengembangan Sistem Menggunakan System Development Life Cycle: SDLC). *Publication Library and Information Science*, 2(1), 1. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/912>
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2019). Diffusion Of Innovations. In *An Integrated Approach To Communication Theory And Research*, Third Edition (pp. 415–433). <https://doi.org/10.4324/9780203710753-35>.
- Suharso, P. (2019). Pemanfaatan Drone Emprit dalam Melihat Trend Perkembangan Bacaan Digital melalui Akun Twitter. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(4), 333–346. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/6505>
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *EduLib*, 8(2), 180–193. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.11235>.
- Tyasmara, N. C. (2016). Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Tantangan Dan Pembelajaran Sepanjang Hayat. 1–8.